

SPOT REPORT PENYAKIT INFEKSI EMERGING

7 FEBRUARI 2026 PUKUL 15.00 WIB

Gambaran Penyakit Virus Nipah



ETIOLOGI

- Disebabkan oleh virus Nipah yang termasuk ke dalam genus *Henipavirus* dan famili *Paramyxoviridae*.
- Tingkat kematian (Case Fatality Rate/CFR): 40-75%.

PENULARAN

- Kontak langsung hewan yang terinfeksi (hewan liar atau domestik) atau melalui ekskresi dan sekresi hewan terinfeksi.
- Kontak dengan orang yang terinfeksi atau cairannya (seperti droplet, urin, atau darah).
- Kontak tidak langsung melalui benda atau makanan terkontaminasi virus.

FAKTOR RISIKO

- Pelaku perjalanan dari negara terjangkit
- Tinggal atau bekerja sebagai peternak babi atau pemotong babi pada area peternakan yang dekat dengan populasi kelelawar buah sebagai reservoir alami
- Mengkonsumsi produk makanan (seperti nira/aren atau buah) yang telah terkontaminasi cairan tubuh hewan yang terinfeksi
- Melakukan perawatan atau pengelolaan spesimen pasien terinfeksi virus Nipah (tenaga kesehatan, keluarga)

GEJALA DAN TANDA

- Masa inkubasi 4-14 hari.
- Seseorang yang terinfeksi penyakit virus Nipah dapat menunjukkan gejala infeksi penyakit virus Nipah bervariasi mulai dari infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) ringan hingga berat serta ensefalitis yang fatal

DIAGNOSIS

Pemeriksaan RT-PCR (spesimen usap nasal/orofaring, cairan serebrospinal, urin, serum)

PENGOBATAN

Belum ada pengobatan spesifik untuk penyakit virus nipah, Sehingga pengobatan bersifat suportif dan simptomatis

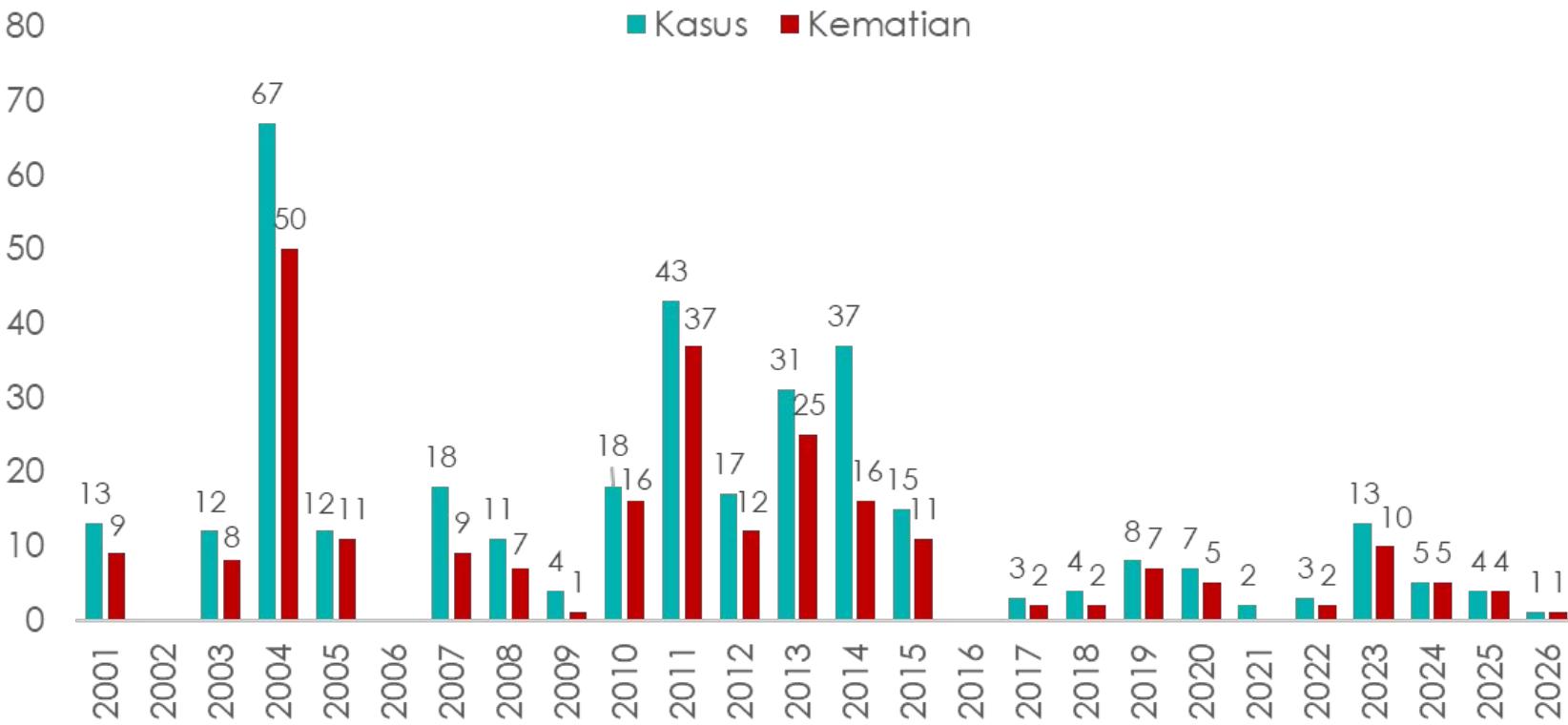
VAKSINASI

Belum tersedia vaksin

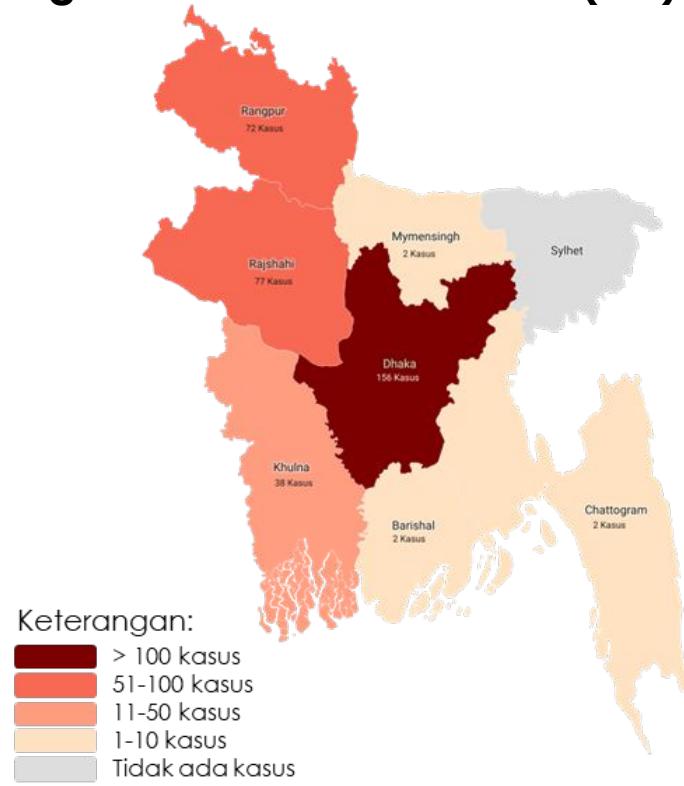


SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH DI BANGLADESH

Tren Kasus Konfirmasi dan Kematian
di Bangladesh Tahun 2001-2026 (M5)



Peta Persebaran Kasus Konfirmasi di
Bangladesh Tahun 2001-2026 (M5)



Situasi Bangladesh

- Bangladesh melaporkan kejadian penyakit virus Nipah pertama kali di tahun 2001**
- Kasus penyakit virus Nipah bersifat sporadis di Bangladesh dan hampir selalu dilaporkan setiap tahunnya
- Kasus terakhir dilaporkan di Divisi Rajshahi sebanyak 1 kasus konfirmasi dengan kematian pada tanggal 3 Februari 2026 (CFR: 100%)
- Total kasus konfirmasi kumulatif sejak tahun 2001 s.d 2026 (M5): **348 kasus konfirmasi dengan 250 kematian** yang dilaporkan dari 7 Divisi (CFR: 71,8%)
- Kemungkinan faktor risiko:** kontak dengan kelelawar terinfeksi dan konsumsi getah/nira atau buah yang terkontaminasi virus Nipah.

Kasus Konfirmasi Penyakit virus Nipah di Bangladesh

Informasi Kejadian

Status Laporan

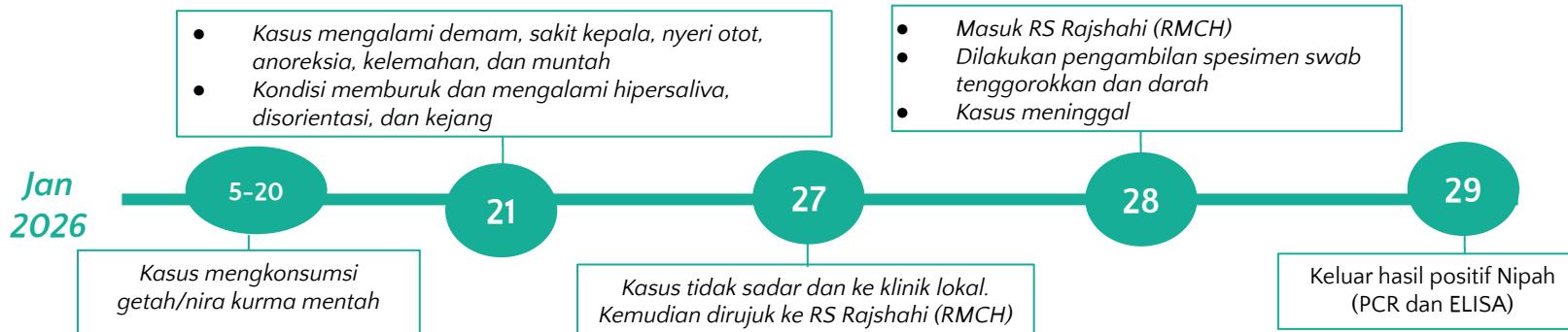
Terverifikasi

Sumber Informasi

[EIS WHO](#), [DONS WHO](#)

Deskripsi Kejadian

- Pada tanggal 3 Februari 2026, otoritas kesehatan Bangladesh melaporkan 1 kasus konfirmasi Penyakit Virus Nipah dengan kematian.
- Kasus merupakan perempuan berusia 45 tahun dan tinggal di Distrik Naogaon, Divisi Rajshahi
- Kasus penyakit virus Nipah sporadis di Bangladesh, kasus terakhir dilaporkan pada September 2025 di Divisi Rajshahi (sebanyak 1 konfirmasi)
- Kronologi kasus**



- Melalui pelacakan kontak erat teridentifikasi 35 kontak yakni 3 orang serumah, 14 orang pada komunitas yang sama, dan 18 kontak di rumah sakit.
- Enam kontak diketahui bergejala (3 orang serumah, 2 orang di komunitas, 1 orang di rs) dan sudah dilakukan pemeriksaan lab (hasil: seluruhnya **NEGATIF**). Seluruh kontak diimbau untuk isolasi mandiri selama 28 hari dan dilakukan pemantauan selama 2 bulan
- Hingga saat ini, tidak terdapat kasus tambahan yang dilaporkan
- Faktor risiko:** Konsumsi getah/nira kurma (date palm sap) mentah

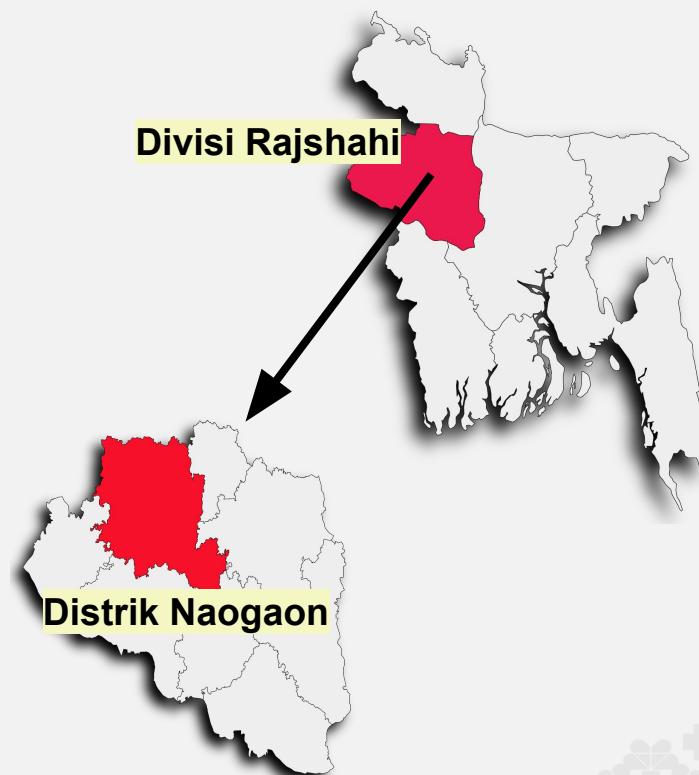
Update Kasus

1 Konfirmasi

1 kematian

Lokasi Kejadian

Peta Bangladesh



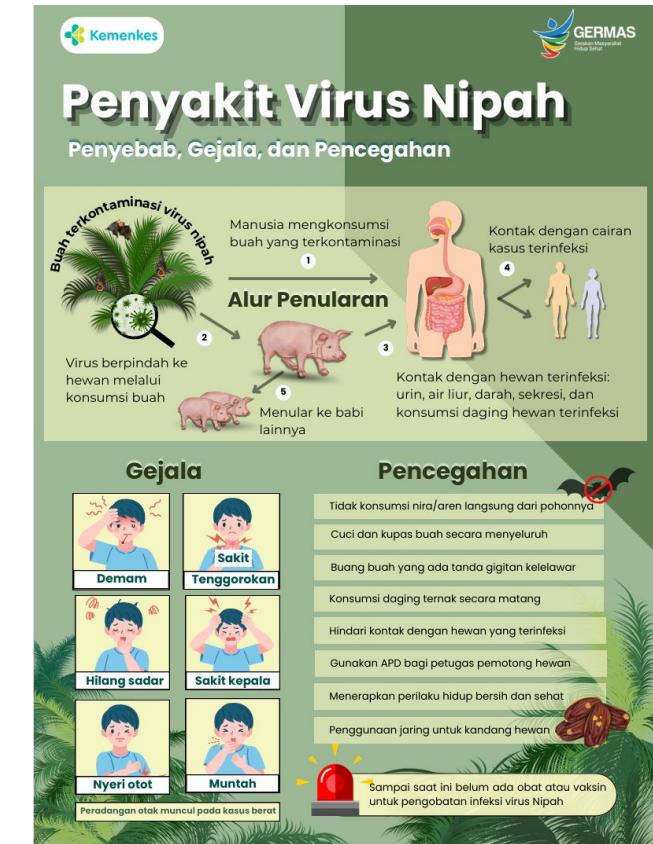
Respons Bangladesh dan WHO



1. Melakukan investigasi wabah dengan pendekatan One Health yang terkoordinasi melibatkan multisektor
2. Melakukan pelacakan dan pemantauan kontak erat
3. Koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk memperkuat kesiapsiagaan pada Divisi Rajshahi
4. Melakukan komunikasi risiko dengan melibatkan tenaga kesehatan, termasuk penyiapan materi edukasi kesehatan audio visual untuk petugas di titik masuk dan wisatawan
5. Membentuk sistem surveilans berbasis rumah sakit dan Tim Respon Cepat di tingkat nasional dan distrik untuk meningkatkan kapasitas respon dan pemeriksaan
6. WHO telah melakukan penilaian risiko dengan hasil estimasi risiko **RENDAH** baik di tingkat nasional, regional, ataupun global
7. WHO merekomendasikan agar dilakukan upaya komunikasi risiko dalam meningkatkan kewaspadaan, penerapan PPI di faskes, dan WHO tidak merekomendasikan pembatasan perjalanan/perdagangan dari Bangladesh.

Himbauan Bagi Masyarakat Indonesia

1. Hindari kontak dengan hewan (seperti kelelawar dan babi) yang kemungkinan terinfeksi virus Nipah. Apabila terpaksa harus melakukan kontak, maka menggunakan APD.
2. Tidak mengonsumsi nira/aren langsung dari pohnnya karena kelelawar dapat mengontaminasi sadapan aren/nira pada malam hari. Oleh karenanya perlu dimasak sebelum dikonsumsi.
3. Cuci & kupas buah secara menyeluruh.
4. Buang buah yang ada tanda gigitan kelelawar .
5. Konsumsi daging ternak secara matang.
6. Menerapkan protokol kesehatan:
 - Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer
 - Menerapkan etika batuk dan bersin
 - Memakai masker apabila mengalami gejala, termasuk kelompok rentan
7. Menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan benar, terutama bagi tenaga kesehatan, tenaga medis, dan keluarga yang kontak dengan pasien.
8. Apabila melakukan perjalanan ke India, Bangladesh dan negara terjangkit, disarankan untuk mengikuti himbauan protokol kesehatan dari otoritas kesehatan India, Bangladesh/negara terjangkit.
9. Segera periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami gejala penyakit virus nipah (demam, batuk, pilek, sesak napas, muntah, penurunan kesadaran/kejang) pasca kepulangan (hingga 14 hari) dari India dan/atau Bangladesh.



Surat Edaran Nomor HK.02.02/C/445/2026 Kewaspadaan terhadap Penyakit virus Nipah

1

Kesiapsiagaan di Dinas Kesehatan

- Pemantauan sindrom pernapasan dan meningoensefalitis akut.
- Koordinasi lintas sektor.
- Koordinasi dengan RS rujukan dan UPT Kekarantinaan Kesehatan di pintu masuk.

2

Kesiapsiagaan di Faskes

- Penemuan kasus melalui sindrom pernapasan akut berat dan meningoensefalitis akut.
- Koordinasi dengan laboratorium rujukan.
- Memperkuat pencegahan dan pengendalian infeksi.
- Meningkatkan kemampuan layanan rujukan pada RS jejaring pengampuan PIE.
- Melakukan update berkala kapasitas rumah sakit melalui SIRS Online.

3

Kesiapsiagaan di UPT Kekarantinaan Kesehatan

- Merketak pengawasan alat angkut, orang, barang dari luar negeri.
- Skrining kedatangan internasional: SSHP-All Indonesia, thermal scanner, dan pengamatan visual.
- Fasilitasi pengiriman spesimen.
- Menyusun rencana kontingensi.
- Koordinasi dengan otoritas pintu masuk dan wilayah.

4

Kesiapsiagaan di Labkesmas

- Asesmen mandiri terkait sumber daya laboratorium.
- Optimalisasi kemampuan Labkesmas.

5

Kesiapsiagaan di Seluruh Unit

- Pemantauan perkembangan situasi.
- Edukasi masyarakat.
- Melakukan deteksi dan respon sesuai pedoman yang berlaku.

Dokumen surat edaran ini dapat diakses pada
<https://s.kemkes.go.id/INFONIPAH>



Kementerian Kesehatan
 Direktorat Jenderal
 Penanggulangan Penyakit
 ■ Jalan R. Rasuna Said Blok X-5 Kawling 4-9
 Jakarta Selatan 12940
 ☎ (021) 520190 (hunting)
<https://pj2.kemkes.go.id>

Yth:
 1. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi;
 2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
 3. Kepala UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
 4. Direktur Rumah Sakit Umum Pusat;
 5. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah;
 6. Kepala Laboratorium Kesehatan Masyarakat; dan
 7. Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)
 di seluruh Indonesia

SURAT EDARAN
 NOMOR HK.02.02/C/445/2026

TENTANG
 KEWASPADAAN TERHADAP PENYAKIT VIRUS NIPAH

Penyakit Virus Nipah merupakan penyakit zoonotik emerging yang disebabkan oleh virus Nipah, anggota genus *Henipavirus* dan famili *Paramyxoviridae*. Virus ini memiliki reservoir alami pada kelelawar buah (*Pteropus sp.*), yang dapat menularkan virus ke manusia secara langsung atau melalui perantara hewan lain (septeri babi) serta melalui konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi virus (misalnya buah atau air). Penularan antar manusia juga dilaporkan, terutama melalui kontak erat dengan penderita. Manifestasi klinis bervariasi, mulai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) ringan hingga berat, serta ensefalitis yang dapat berakibat kematian. Tingkat kematian dilaporkan mencapai 40-75%. Pada tahun 1998-1999, wabah pertama terjadi pada peternak babi di Desa Sungai Nipah, Malaysia yang menyebar ke Singapura. Kasus manusia juga tercatat di India, Bangladesh, dan Filipina. Sejak 2001 hingga 2026, kasus penyakit virus Nipah dilaporkan secara sporadis di Bangladesh dan India.

Di India, infeksi virus Nipah (NIV) telah terjadi beberapa kali sejak tahun 2001, dengan wabah di Negara Bagian West Bengal pada tahun 2001 dan 2007, serta secara berulang di Negara Bagian Kerela sejak tahun 2018. Di Negara Bagian West Bengal, wabah sebelumnya terjadi pada tahun 2001 (Distril Siliguri) dan tahun 2007 (Distril Nadia). Pada tanggal 14 Januari 2026, India kembali melaporkan kejadian kasus konfirmasi penyakit virus Nipah di Negara Bagian West Bengal. Per 26 Januari 2026, telah dilaporkan sebanyak 2 kasus konfirmasi tanpa kematian di Distrik North 24 Parganas, Negara Bagian West Bengal. Seluruh kasus konfirmasi merupakan tenaga kesehatan. Telah diidentifikasi lebih dari 120 kontak erat dan semuanya dilakukan karantina. Investigasi lengkap masih terus dilakukan.

Hingga saat ini belum terdapat laporan kasus konfirmasi Penyakit Virus Nipah pada manusia di Indonesia, namun kewaspadaan tetap perlu ditingkatkan mengingat Indonesia termasuk wilayah berisiko berdasarkan kedekatan geografis dan intensitas mobilitas dengan negara-negara yang pernah mengalami kejadian luar biasa. Selain itu, hasil penelitian di Indonesia menunjukkan adanya bukti serologis dan deteksi virus pada reservoir alami kelelawar buah (*Pteropus sp.*) yang menandakan potensi sumber penularan di Indonesia.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



INFORMASI TERKAIT PENYAKIT VIRUS NIPAH DAPAT DIAKSES PADA

<https://s.kemkes.go.id/INFONIPAH>

Website Penyakit Infeksi Emerging
(<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>)

- Situasi Global dan Nasional Penyakit Infeksi Emerging
- Pedoman Penyakit Infeksi Emerging
- Daftar Negara Terjangkit
- Notifikasi Terkini
- FAQ
- Regulasi

A screenshot of the Infeksi Emerging website. The header includes the Kemenkes logo and navigation links: Beranda, Seklas Infeksi Emerging, Daftar Penyakit, Situsi Infeksi Emerging, Peta Risiko, Sentinel Infeksi, and Unduh. The main content area features a large image of the Kemenkes logo, the text "Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging Minggu Epidemiologi ke-4 Tahun 2025", and a "Notifikasi Terkini" section listing recent outbreaks. Below this are several smaller images related to emerging infections like MPOX and Marburg virus.